

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan banyak merubah pola pikir para pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih moderen. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan terkhusus di Indonesia. Menyikapi hal tersebut, banyak pendidik yang belum mengetahui secara gamblang apa itu yang dinamakan pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik, pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Afandi,2013:10). Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.

Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap sebagai pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi empat tahapan seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara

aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kemudian kita berlanjut pada UU tentang adanya pendidikan tersebut, Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di negara Indonesia.

Dari penjabaran serta definisi akan pendidikan diatas, maka dari itu secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengerti, paham dan membuat manusia lebih berkualitas dalam berfikir dan bertindak.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan

pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan ditingkat Universitas. *Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan dalam proses pembentukan karakter, budi pekerti anak serta evaluasi terhadap hasil pendidikan. Pendidikan di Indonesia sendiri juga mulai mengikuti perkembangan pendidikan yang ada di negara-negara maju, tetapi sangat disayangkan masih banyak pula yang masih menerapkan sistem lama yaitu hanya dengan berceramah atau pemberian tugas pada siswa tanpa mempertimbangkan beban yang akan diterima oleh siswa. Namun kenyataannya pendidikan di Indonesia realitasnya masih menerapkan cara-cara lama, masih kurangnya media yang digunakan dan penggunaan model pembelajaran yang kuno, guna menumbuhkan semangat belajar siswa perlunya inovasi belajar yang harus diterapkan dengan merekayasa suatu pembelajaran untuk menghasilkan suasana dan hasil belajar yang berbeda.

Sementara dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia masih terdapat kesulitan-kesulitan yang di alami siswa dalam menangkap materi pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan siswa dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang antusias, terlihat dari respon mereka ketika guru memberikan pertanyaan maupun tugas.

Guna membangkitkan antusias siswa dan menanamkan persepsi pada siswa bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu menyenangkan dan mudah untuk dipahami. Kita sebagai guru dan calon guru perlu berinovasi dalam melakukan pembelajaran di kelas tentunya dengan merekayasa pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, dimana dalam kegiatan pembelajaran seorang guru yang baik perlu memiliki persyaratan sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar. Menurut Desni Humairo (2012) guru yang baik harus memiliki persyaratan sebagai berikut diantaranya:

- (1) penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi, (3) Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar, (4) Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi (p. 105).

Hakikatnya bila suatu kegiatan yang dipersiapkan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru dituntut memiliki kemampuan mempersiapkan pembelajaran dengan merencanakan pengajaran terlebih dahulu.

Pada hakikatnya keterampilan bahasa mempunyai empat aspek, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Dalam aspek tersebut, masing-masing aspek mempunyai karakteristik atau keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya merupakan

keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis dan juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan serta memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 2008: 22). Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang terampil menulis. Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa setiap siswa kurang mampu terampil menulis seperti halnya siswa sulit berimajinasi, ada juga siswa yang kurang bisa mengungkapkan ide-ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas perlu adanya sarana dan prasarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, metode yang digunakan harus yang sesuai dengan jenis keterampilan siswa dan kondisi pada saat itu dalam permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

Untuk lebih dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka peneliti menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*.

Menurut Al-maghrawy (2012),

*Defines brainstorming as a group creativity forum for general ideas. Brainstorming technique involves oral and pre-writing exercises for helping the learner and for expressing ideas by the teacher. It is a technique that is used under the discussion method (as cited Bilal Adel Al-khatib, p. 31).*

*Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari seluruh peserta. Berbeda dengan diskusi, yang mana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung,

dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Metode pembelajaran *brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas, yaitu sebuah metode untuk melahirkan ide-ide dengan cara siswa diminta untuk memunculkan ide sebanyak-banyaknya. Ide yang disampaikan harus berhubungan dengan topik (Afandi, 2013: 105).

Dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*, peneliti bermaksud agar siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran secara maksimal, karena dalam metode *brainstorming* siswa dilatih untuk berfikir secara kritis ketika menghadapi masalah yang ada dalam pembelajaran, *brainstorming* juga merupakan metode yang sangat cocok digunakan di usia sekolah dasar, *brainstorming* dapat membangkitkan semangat belajar siswa, tentunya dengan rekayasa pembelajaran yang sesuai serta penggunaan media yang cocok dengan materi yang dipelajari. Namun, tidak hanya dengan metode pembelajaran saja siswa mampu untuk berperan aktif dalam kegiatan belajarnya, perlu juga adanya suatu teori-teori belajar sebagai penunjang keefektifan dalam pembelajaran. Banyak sekali teori-teori belajar yang berkembang dalam dunia pembelajaran, seperti halnya teori belajar Gestalt, teori belajar J. Bruner, teori belajar Piaget dan teori belajar R. Gagne yang salah satunya dipilih oleh peneliti sebagai acuan dan penunjang dalam penelitian yang di satu padankan dengan metode pembelajaran.

Dengan teori-teori belajar tersebut diharapkan memberi kontribusi besar terhadap ketercapaian keterampilan menulis dialog sederhana pada siswa di mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 02 Kalipucangkulontahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 17 dan perempuan 23 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas Va berjumlah 20 siswa dan kelas Vb yang berjumlah 20 siswa. Dimana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia, terlihat dari hasil yang diperoleh ketika melakukan ujian tengah semester tahun ajaran 2016/2017 mereka yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, dan dari hasil ulangan harian keterampilan menulis dialog sederhana siswa yg masih belum baik, tentunya itu semua terjadi tidak tanpa sebab, tentu ada sesuatu yang mendasari sehingga terjadinya hal tersebut. Ketika peneliti mengamati pembelajaran di kelas, guru masih kurang memanfaatkan media yang ada di sekolah, padahal peran media sangat penting dalam mendukung rasa ingin tahu siswa, dalam menyampaikan materi pun guru masih menggunakan model atau metode yang konvensional yaitu dengan ceramah, siswa juga sangat dibebani dengan tugas-tugas yang diberikan serta banyaknya tulisan yang harus ditulis. Sehingga konsentrasi siswa terpecah ketika mengikuti pembelajaran, mereka bingung antara harus menulis materi yang disampaikan atau mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang dalam memahami materi yang diajarkan dan belum sesuai dengan model serta metode yang digunakan oleh guru, untuk itu menggunakan metode *brainstorming* merupakan alternatif pilihan yang digunakan oleh peneliti guna melakukan pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih

tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis dialog sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam keterampilan menulis dialog sederhana pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru masih menggunakan model yang konvensional dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah yang di batasi dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Penelitian terbatas pada metode *brainstorming*
2. Sasaran penelitian adalah keterampilan menulis dialog sederhana siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Tempat penelitian dilakukan di SDN 02 Kalipucangkulon
4. Pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata yang lebih tinggi pada metode *brainstorming* daripada metode konvensional.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat menuliskan masalah sebagai berikut :

Apakah keterampilan menulis dialog sederhana siswa melalui metode pembelajaran *brainstorming* lebih baik dari pada menggunakan model konvensional pada siswa kelas V SDN 02 Kalipucangkulon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis dapat menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan menulis dialog sederhana melalui metode *brainstorming* pada siswa kelas V SDN 02 Kalipucangkulon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini di kemukakan menjadi dua sisi, yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan guna membuat inovasi dalam pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis:

###### a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman baru melalui pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*
- 2) Siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

###### b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran akan berkembang dalam menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*
- 2) Guru mendapatkan pengalaman baru dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif.
- 3) Menambah ilmu guru guna melakukan pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu sekolah
- 2) Meningkatkan peringkat sekolah.